

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan diorientasikan pada dunia kerja dalam jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan, sehingga siswa diharapkan dapat keluar dan masuk lembaga pendidikan secara mudah (*free entry exit*).

Mata pelajaran kejuruan dipandang sebagai penunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Pemahaman ini bermanfaat bagi siswa agar dapat menanggapi: a) isu sosial, nasional, kawasan dunia, lingkungan dan etika; b) menilai secara kritis perkembangan dalam sains dan teknologi serta dampaknya; c) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan sains dan teknologi; d) memilih karir yang tepat.

Akan tetapi tuntutan itu semakin berat dipenuhi, karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran kejuruan tersebut merupakan pelajaran yang sulit dipelajari. Dimana, peserta didik kurang memahami mengenai kegunaan mata pelajaran tersebut dalam praktek sehari-hari. Hal ini menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran kejuruan tersebut, disamping pengajar yang mengajar secara monoton, metode pembelajaran yang kurang variasi dan hanya berpegang teguh pada diktat-diktat atau buku-buku paket saja.

Sehubungan dengan hal itu maka dalam pembelajaran pelajaran kejuruan ini perlu diusahakan pelaksanaan pengajaran yang menarik, dapat memotivasi anak

untuk mempersiapkan diri belajar secara menyeluruh dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dengan mudah dapat mengambil pengertian yang mendalam dari apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, perlu ada suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran kejuruan secara baik dan benar.

Sains teknologi masyarakat merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memadukan antara sains, teknologi dan masyarakat. Dalam model pembelajaran ini memanfaatkan konsep sains dan mengelola lingkungan secara bijak. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan IPTEK, membanjirnya informasi ilmiah dalam dunia pendidikan, dan nilai-nilai IPTEK itu sendiri dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui pendekatan STM ini diharapkan siswa memiliki landasan untuk menilai pemanfaatan teknologi baru dan implikasinya terhadap lingkungan termasuk kepada manusianya sendiri dan budaya di tengah derasnya arus pembangunan pada era industrialisasi. Siswa dibiasakan untuk bersikap peduli akan masalah-masalah sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan IPTEK. Dan dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengembangkan mata diklat yang berbentuk konsep/teori dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari atau yang ada dalam masyarakat.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur amat penting adalah model pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis

media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media tersebut, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang bersifat interaktif transaksional antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa akan terdorong untuk bertindak sesuatu dalam rangka menggali informasi. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria penggunaan dan pemilihan media pembelajaran tersebut.

Penggunaan media yang baik tentu saja tidak dapat dilepaskan dari kemampuan dan keahlian guru menggunakannya. Hal ini diharapkan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dalam setiap proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan penyampaian pesan yang sulit dimengerti oleh siswa dan mengefektifkan dan mengefesienkan pesan yang akan disampaikan guru.

Tidak hanya itu guru juga dituntut dapat memilih media yang tepat baik dengan materi maupun dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Pemilihan media yang tepat juga akan meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan.

Meskipun demikian fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sehingga pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang terdapat di SMK Negeri 6 Bandung dalam kaitannya dengan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam model pembelajaran sains teknologi masyarakat dalam mata diklat Statika Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung, sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“KESIAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT PADA MATA DIKLAT STATIKA BANGUNAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada pendapat Sudjana (1996:99) yang mengemukakan bahwa identifikasi masalah dimaksudkan untuk menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema/judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a Siswa kurang termotivasi, karena tidak dapat melihat relevansi antara mata diklat dengan kebutuhan dan tanggung jawab terhadap masyarakat.
- b Siswa kurang memahami kegunaan mata diklat kejuruan, sehingga mereka cepat bosan dan kurang tertarik pada mata diklat kejuruan tersebut.
- c Metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya berpegang pada buku-buku diklat atau buku-buku paket saja.
- d Guru yang menerapkan *teacher center* sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar.
- e Mata diklat pada tingkat sekolah menengah kejuruan sifatnya baku, sehingga sulit bagi siswa sekolah menengah kejuruan untuk mengembangkannya.
- f Peninjauan kesiapan media pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran sains teknologi masyarakat (STM).

1.3 Pembatasan Masalah

Menurut pendapat Surakhman (1980:36) yang mengemukakan bahwa pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan/menyederhanakan masalah bagi peneliti tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu sehingga segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya. Pembatasan masalah itu diperlukan untuk memberikan arah dan saran yang jelas.

Dari penelitian yang berjudul “Kesiapan Media Pembelajaran dalam Penerapan Model Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Diklat Statika Bangunan Di SMK Negeri 6 Bandung”, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tinjauan penelitian dilihat dari kesiapan media pembelajaran yang terlaksana di SMK Negeri 6 Bandung dalam menerapkan model pembelajaran sains teknologi masyarakat.
2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata diklat Statika Bangunan, dan siswa kelas 1 Jurusan Teknik Bangunan.
3. Mata diklat Statika Bangunan kelas 1 Jurusan Teknik Bangunan pada semester ganjil.
4. Lingkup penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung

1.4 Perumusan Masalah

“Agar penelitian itu dapat dilakukan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dimana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa” (Arikunto, 2002:7).

Berdasarkan pendapat di atas maka setiap masalah yang diteliti harus dirumuskan agar jelas bagaimana penelitian ini akan dilakukan sehingga mempermudah arah, tujuan dan metodologi penelitian.

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kesiapan Media Pembelajaran dalam Penerapan Model Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Diklat Statika Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian sangat penting dalam keberhasilan penelitian, sebab tanpa tujuan kita tidak bisa merumuskan langkah-langkah berikutnya. Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Ingin mengetahui ketersediaan media pembelajaran pada mata diklat Statika Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung dalam penerapan model sains teknologi masyarakat.
2. Ingin mengetahui efektifitas media pembelajaran pada mata diklat Statika Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung dalam penerapan model sains teknologi masyarakat.
3. Ingin mengetahui efisiensi media pembelajaran pada mata diklat Statika Bangunan di SMK Negeri 6 dalam penerapan model sains teknologi masyarakat.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang kesiapan media pembelajaran pada penerapan model sains teknologi masyarakat pada mata diklat Statika Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian model sains teknologi masyarakat di SMK Negeri 6 Bandung pada mata diklat yang lain.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Kesiapan adalah kondisi yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.
2. Media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
3. Model sains teknologi masyarakat merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta memadukan konsep sains yang didapatkan di sekolah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mata Diklat Statika Bangunan merupakan mata pelajaran pada kurikulum SMK edisi 2006 yang berisikan tentang gejala-gejala keseimbangan dan gerak benda yang berhubungan dengan konstruksi bangunan.

